

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

1. Unit Analisis dan Populasi

Unit analisis adalah sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian (Priyono, 2014). Penelitian ini berfokus pada unit analisis berupa perusahaan atau badan usaha. Populasi merupakan keseluruhan dari semua unit analisis yang akan dilakukan penelitian. Sugiyono (2013) mengartikan populasi sebagai daerah keseluruhan yang terbentuk dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta kriteria untuk diteliti dan selanjutnya ditentukan kesimpulannya. Dengan demikian, populasi adalah seluruh objek yang akan diuji. Penelitian ini melibatkan populasi yang mencakup seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2021.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan representasi sebagian populasi yang dipilih melalui teknik sampling. Teknik sampling ini diterapkan untuk menentukan anggota sampel yang didasarkan pada pertimbangan kriteria dan distribusi populasi agar sampel mencerminkan populasi secara akurat (Syahrudin & Salim, 2012). Penelitian ini menerapkan *purposive sampling* yakni penentuan sampel ditentukan dengan kriteria tertentu sesuai dengan fokus penelitian (Pambudi & Suparman, 2021).

Adapun kriteria yang diterapkan sebagai sampel pada penelitian ini ialah terdiri dari:

- a) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020 – 2021.
- b) Perusahaan yang laporan tahunan dan laporan keuangan dapat diakses di BEI atau situs resmi perusahaan selama periode 2020 – 2021.
- c) Perusahaan yang dikuasai pihak asing dengan proporsi kepemilikan saham asing $> 20\%$ selama periode 2020 – 2021.
- d) Perusahaan yang tidak merugi serta mendapat manfaat pajak penghasilan dalam kurun waktu 2020-2021.
- e) Perusahaan yang mencantumkan piutang pihak berelasi selama periode 2020 – 2021.
- f) Perusahaan yang pelaporan keuangannya memakai Rupiah untuk periode 2020-2021.

Berikut ialah perhitungan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020 – 2021	769
2.	Perusahaan yang laporan tahunan dan laporan keuangan tidak dapat diakses di Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan selama periode 2020 – 2021	(93)
3.	Perusahaan yang dikuasai pihak asing dengan proporsi kepemilikan saham asing $< 20\%$ selama periode 2020 – 2021	(443)

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
4.	Perusahaan yang merugi serta mendapat manfaat pajak penghasilan dalam kurun waktu 2020-2021	(108)
5.	Perusahaan yang tidak mencantumkan piutang pihak berelasi selama periode 2020 – 2021	(29)
6.	Perusahaan yang pelaporan keuangannya tidak memakai Rupiah untuk periode 2020-2021	(25)
Total Perusahaan		71

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel kriteria di atas, menghasilkan 71 perusahaan dengan 142 data observasi yang sesuai dengan kriteria dengan periode dua tahun yaitu 2020 – 2021.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif karena datanya berupa angka-angka yang dapat dianalisis secara statistik (Suryani & Hendryadi, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik berikut:

- 1) Studi literatur, dengan merujuk pada berbagai publikasi ilmiah seperti buku ilmiah dan jurnal penelitian serta sumber yang relevan dengan topik penelitian.
- 2) Hasil dokumentasi berupa laporan tahunan dan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI selama 2020-2021. Dokumen tersebut didapatkan dengan mengunduh dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait yang menjadi sampel penelitian.

C. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian merujuk pada segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diuji lebih lanjut sehingga dapat dibuat kesimpulan penelitian. Variabel dalam penelitian ini memiliki 5 variabel yang terbagi dari satu variabel dependen, tiga variabel independen, serta satu variabel moderator. Agar memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel penelitian, berikut akan dijelaskan secara konseptual dan operasional:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi secara kausal oleh variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen yang menjadi topik penelitian ini ialah *transfer pricing*.

a. Definisi Konseptual

Transfer pricing merupakan mekanisme penentuan harga transfer atas penjualan produk/jasa, aktiva tidak berwujud, maupun aktivitas finansial lainnya antar entitas dalam grup perusahaan dan pihak berelasi yang beroperasi di berbagai wilayah (Setyorini & Nurhayati, 2022). Sedangkan menurut Halim (2019), *transfer pricing* didefinisikan menjadi proses perubahan harga yang disengaja untuk menurunkan pendapatan perusahaan dan menghitung kerugian tersebut untuk menghindari pembayaran pajak di negara tertentu (Suriyanto et al., 2023).

b. Definisi Operasional

Piutang yang berasal dari transaksi pihak berelasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai indikator untuk mengukur variabel *transfer*

pricing. Piutang pihak berelasi (*related party transaction*) dapat diartikan sebagai saldo tagihan akibat transaksi yang dilaksanakan antar entitas yang menjalin hubungan istimewa (Adhika & Wulandari, 2023). Semakin besar nilainya mengindikasikan semakin besar perusahaan tersebut cenderung melakukan piutang kepada pihak berelasi. Pengukuran pada penelitian ini seperti pengukuran yang diterapkan pada penelitian Agata et al. (2021), Setyorini dan Nurhayati (2022), juga Adhika dan Wulandari (2023). *Transfer pricing* (TP) dirumuskan sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang Related Party Transactions (RPT)}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel yang menjadi kausal atau pemicu terjadinya perubahan pada variabel terikat atau dependen disebut variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2013). Ada tiga variabel yang menjadi variabel independen pada penelitian ini, yaitu terdiri dari:

a. Pajak

1) Definisi Konseptual

Menurut UU No. 16 Tahun 2009, pengertian pajak ialah kontribusi wajib yang dipaksakan kepada wajib pajak baik individu maupun badan tanpa mendapatkan timbal balik secara langsung (Lorensius & Aprilyanti, 2022). Sedangkan menurut S.I. Djajadiningrat ialah kewajiban yang mewajibkan seluruh wajib

pajak, baik perorangan ataupun badan hukum untuk menyumbangkan sebagian dari penghasilannya kepada negara (Nazir & Sanjiwi 2023).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, rasio *Effective Tax Rate* (ETR) ialah proksi dari pajak yang digunakan untuk mengukur seberapa sukses suatu perusahaan menangani pajaknya. *Effective tax rate* (ETR) ialah proporsi atas besaran tarif pajak yang dikenakan untuk perusahaan. Sebagaimana penelitian milik Rahayu et al. (2020), Surjana (2020), serta Nazir dan Sanjiwi (2023) menggunakan proksi ETR dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*)

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan saham asing atau *foreign ownership* menurut Sairin (2018) adalah kepemilikan saham oleh individu atau organisasi yang menggunakan seluruh modalnya sendiri maupun berpatungan dengan investor asing (M. A. N. Putri, 2023). Dengan demikian kepemilikan asing dapat diartikan sebagai kepemilikan yang berasal dari entitas luar negeri, baik individu maupun organisasi (Surjana, 2020). Dengan mayoritas saham dimiliki entitas asing memungkinkan memberikan perusahaan akses transaksi internasional yang lebih baik.

2) Definisi Operasional

Foreign ownership atau kepemilikan asing digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah kepemilikan saham dikuasai pihak asing pada suatu perusahaan. Jumlah saham beredar ditentukan dengan menjumlahkan semua saham perseroan yang telah diterbitkan di akhir periode, sedangkan jumlah kepemilikan asing dihitung berdasarkan besarnya komposisi saham yang diinvestasikan entitas asing di akhir periode. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prananda & Triyanto (2020), Amelia dan Asalam (2022), serta Nazir dan Sanjiwi (2023) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

c. *Debt Covenant*

1) Definisi Konseptual

Debt covenant dimaksudkan untuk mencegah manajer agar tidak membuat keputusan pembiayaan dan investasi yang menurunkan nilai klaim pemegang utang (Tjandrakirana et al., 2020). *Debt Covenant* menjelaskan suatu prediksi bahwa manajer akan termotivasi untuk terus menaikkan aset dan laba guna menghindari biaya negosiasi ulang kontrak utang saat perusahaan ingin mengakhiri perjanjian utang ini. Hal ini disebabkan karena motivasi manajer akan memilih prosedur akuntansi yang sesuai

dengan keinginannya untuk memaksimalkan profit perusahaan (Saputra 2018 dalam Albani & Gunawan 2023).

2) Definisi Operasional

Debt covenant seringkali dikaitkan dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* yang diaplikasikan ialah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total liabilitas dengan total modal. Semakin tinggi nilai DER akan mengakibatkan semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan menggunakan utang dibandingkan sumber dayanya sendiri untuk membiayai operasionalnya. Pengukuran ini sesuai dengan yang dilakukan penelitian Rahma dan Wahjudi (2021), Syahputri dan Rachmawati (2021), serta Nurafipah dan Ferdiansyah (2023) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderator

Variabel yang membuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi lebih kuat atau lemah disebut variabel moderator. Ukuran perusahaan atau *firm size* dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderator.

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan diartikan sebagai pengklasifikasian besaran skala perusahaan yang didasarkan pada kriteria tertentu seperti jumlah aset, total penjualan, dan nilai pasar saham (Wahyudi & Fitriah, 2019).

Perusahaan dengan total aktiva yang besar dianggap sudah mencapai kedewasaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki stabilitas dan mempunyai kemampuan memperoleh penghasilan yang tinggi.

b. Definisi Operasional

Logaritma natural atas total aset perusahaan menjadi indikator yang mengukur skala perusahaan. Proksi penelitian ini selaras dengan penelitian Setyorini dan Nurhayati (2022), Prabaningrum et al. (2021), juga Maulida dan Wahyudin (2021) yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

D. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menerapkan model regresi linear berganda dengan metode estimasi parameter *Ordinary Least Squares* (OLS). Analisis dilakukan dengan mengelola data menggunakan *software Eviews 12 Student Version*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang membantu untuk menggambarkan atau meringkas data yang telah dikumpulkan untuk disimpulkan secara umum (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif diterapkan untuk meringkas data dengan menghitung statistik seperti nilai *mean*, *median*, standar deviasi, nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maksimum) pada setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas sejumlah tes statistik yang diterapkan untuk memeriksa apakah asumsi dasar yang diperlukan telah dipenuhi oleh

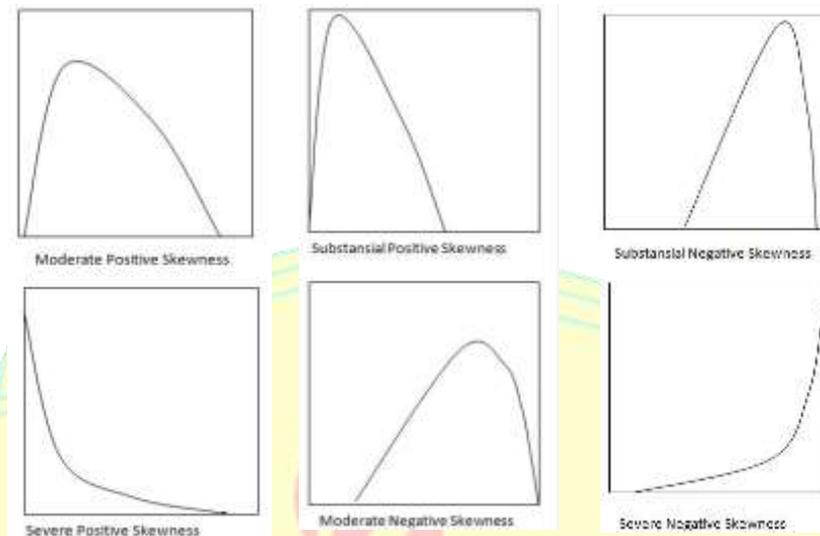
model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi tersebut meliputi asumsi tentang keberadaan multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan tidak adanya autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilaksanakan sebelum dilakukannya uji hipotesis guna memastikan keabsahan dan keandalan hasil analisis regresi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkonfirmasi apakah residual dalam model regresi terdapat distribusi yang normal. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas akan memberikan hasil yang lebih reliabel serta dapat diandalkan. Pengujian normalitas ini didasarkan pada nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila angka *Prob. Jarque-Bera* melebihi 0,05, artinya data berdistribusi normal
- 2) Apabila angka *Prob. Jarque-Bera* kurang dari 0,05, artinya data tidak terdistribusi normal

Menurut Ghozali (2018), ketidaknormalan data bisa diatasi dengan transformasi supaya data menjadi normal. Cara menormalkannya dapat dilihat dengan bentuk histogram dan kemiringan data seperti grafik di bawah ini:



Gambar 3.1 Grafik Histogram Transformasi Data

Sumber: Ghozali (2018)

Dengan mengamati visual grafik histogram akan membantu dalam pemilihan metode transformasi data yang sesuai dan tepat. Berikut pemilihan transformasi data berdasarkan bentuk histogram:

Tabel 3.1 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Histogram	Jenis Transformasi
Substantial positive skewness	$\ln(x)$
Substantial positive skewness, jika data mengandung nilai 0	$\ln(x+1)$
Moderate positive skewness	$\text{SQRT}(x)$
Severe positive skewness	$1/x$
Severe positive skewness, jika data mengandung nilai 0	$1/(x+1)$
Substantial negative skewness	$\ln(k-x)$
Moderate negative skewness	$\text{SQRT}(k-x)$
Severe negative skewness	$1/(k-x)$

k = konstanta, nilai tertinggi dari data mentah x

Sumber: Ghozali (2018)

Kecondongan/kemiringan data histogram terbagi menjadi dua yaitu data miring positif dan data miring negatif. Dapat dikatakan data miring positif apabila ekor kananya lebih panjang dan sedangkan untuk data miring negatif apabila ekor kirinya lebih panjang. Adapun sumber lain

menurut *International Business Machines Corporation* (IBM), data miring positif dapat menggunakan transformasi data berupa log, akar kuadrat (SQRT), dan *invers*. Sedangkan data miring negatif dapat menggunakan transformasi data berupa eksponen atau pangkat dua (IBM, 2020).

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan *varians* residual pada setiap pengamatan. Homoskedastisitas terjadi apabila *varians* dari residual konstan untuk semua pengamatan sedangkan heteroskedastisitas terjadi apabila *varians* dari residual selalu berubah tiap pengamatan. Untuk mengidentifikasi adanya gejala heteroskedastisitas atau tidak, dapat menggunakan uji *White*. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) menjelaskan bahwa untuk melakukan uji *White* yaitu dengan meregres residual kuadrat (U^2_i) terhadap berbagai kombinasi variabel independen. Adapun pengambilan kesimpulan menggunakan uji *White* dengan melihat angka probabilitas *Chi-Square* dari $Obs * R-Squared$. Jika nilai tersebut di bawah 0,05 diartikan adanya heteroskedastisitas dan jika nilai melebihi 0,05 diartikan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa tujuan dari uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas dapat

menyebabkan hasil estimasi parameter menjadi tidak efisien dan bias sehingga model regresi menjadi kurang baik. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *pair wise correlations*. Jika koefisien korelasi antar dua variabel mencapai 0,80 atau lebih berarti ada kemungkinan terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi tidak melebihi 0,80 berarti model regresi aman dari masalah multikolinearitas.

d) Uji Linearitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) uji ini digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian spesifikasi model regresi. Melalui uji ini dapat diidentifikasi apakah bentuk hubungan antara variabel dependen dan independen lebih baik dimodelkan secara linear, kuadratik, atau kubik. Untuk mengujinya dapat menggunakan uji *Ramsey* dengan anggapan bahwa fungsi yang tepat adalah fungsi linear dengan memperhatikan angka signifikansi F hitung. Apabila angka signifikansinya melebihi 0,05 maka disimpulkan model dianggap telah terspesifikasi dengan benar atau linear.

e) Uji Autokorelasi

Dengan melakukan uji autokorelasi dapat mengetahui apakah terdapat ketergantungan antara kesalahan pengganggu (residual) di waktu saat ini dengan waktu sebelumnya. Adanya korelasi antara residual dalam satu pengamatan ke pengamatan selanjutnya menunjukkan ada masalah autokorelasi. Oleh karena itu, model regresi

yang baik harus dapat memenuhi ketentuan asumsi klasik dengan terbebas masalah autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* dengan kriteria menurut Danang Sunyoto (2016) dapat dipergunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, yakni sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif bila nilai DW kurang dari -2
- 2) Tidak terdapat autokorelasi bila nilai DW terletak antara -2 dan 2
($-2 < DW < 2$)
- 3) Terjadi autokorelasi negatif bila nilai DW melebihi 2

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) analisis regresi ialah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat terhadap variabel bebas dengan maksud memprediksi nilai rata-rata dari suatu variabel berdasarkan informasi yang dimiliki tentang variabel lainnya. Regresi linear berganda diterapkan untuk mengetahui dampak tiap-tiap variabel independen pada variabel dependen. Model *Ordinary Least Squares (OLS)* merupakan dasar dalam pembentukan persamaan regresi linear berganda. Model tersebut sangat sederhana karena tidak mempertimbangkan perubahan data dari waktu ke waktu atau perbedaan data antar tempat. Pendekatan OLS menghasilkan penduga koefisien regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) karena memiliki *error* yang kecil. Berikut persamaan regresi berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Transfer Pricing*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pajak

X_2 = Kepemilikan Asing

X_3 = *Debt Covenant*

Z = Ukuran Perusahaan

$X_1 Z$ = Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

$X_2 Z$ = Kepemilikan Asing Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

$X_3 Z$ = *Debt Covenant* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

E = *Error term* (Tingkat Kesalahan Penduga)

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan atau asumsi tentang suatu topik tertentu yang dibuat untuk memperjelas topik lain. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menyanggah atau menerima hipotesis yaitu apakah hipotesis nol (H_0) dapat ditolak demi hipotesis alternatif (H_1).

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-squared* ialah metrik yang mengukur sejauh mana *variance* variabel dependen dapat diungkapkan oleh model. Koefisien determinasinya berkisar antara nilai 0 hingga 1.

Rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2) menandakan variabel independen tersebut kurang efektif dalam memprediksi perubahan pada variabel dependen. Sementara itu, tingginya nilai koefisien determinasi (R^2) menandakan variabel independen sudah cukup baik untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Selain itu, untuk mempertimbangkan model mana yang lebih baik dilihat dengan besaran nilai *adjusted R²*. Apabila ditambahkan satu variabel maka akan mempengaruhi naik atau turunnya nilai *adjusted R²* (Ghozali & Ratmono, 2017).

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dimaksudkan untuk memeriksa apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang diteraokan dalam pengujian ini, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti adanya pengaruh signifikan dari variabel independen untuk variabel dependen.
- 2) Apabila probabilitas melebihi 0,05 maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel independen untuk variabel dependen.

c) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) uji F dilakukan dalam pengujian model regresi untuk melihat prediksi atas pengaruh variabel

bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dilakukan secara bersama-sama (simultan). Adapun penggunaan kriteria $\alpha = 5$ (0,05) dalam pengujian simultan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$, disimpulkan bahwa ditemukan pengaruh secara bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga model tersebut dapat digunakan.
- 2) Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, disimpulkan bahwa tidak ditemukan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga model penelitian belum tepat digunakan.

